HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: January, 13, 2026
Revised: April, 27, 2026
Available online: April, 30, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan *voluntary counseling and testing* (VCT) pada ibu hamil

Nining Laiya*, Afnal Asrifuddin, Jeini Ester Nelwan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
Korespondensi penulis: Nining Laiya. *Email: nininglaiya121@student.unsrat.ac.id

Abstract

Background: Voluntary counseling and testing (VCT) is a confidential, voluntary process of pre-testing and post-testing for HIV/AIDS that helps individuals learn their HIV status early, which is crucial for prevention and treatment. VCT is crucial for pregnant women because it aims to prevent mother-to-child transmission of HIV, and to prevent and manage HIV-related illnesses.
Purpose: To examine the relationship between knowledge about HIV/AIDS and voluntary counseling and testing (VCT).
Method: This was a quantitative cross-sectional study. The sampling technique used purposive sampling, with 72 pregnant women as the sample. Data analysis used Fisher's exact test.
Results: 55 participants (76.4%) had good knowledge and 17 participants (23.6%) had poor knowledge. 62 participants (86.1%) had received VCT, while 10 (13.9%) had not.
Conclusion: There is a significant relationship between knowledge about HIV/AIDS and voluntary counseling and testing (VCT) with p-value = 0.020.

Keywords: Knowledge about HIV/AIDS; Pregnant Women; Voluntary Counseling and Testing (VCT).

Pendahuluan: *Voluntary counseling and testing* (VCT) adalah proses konseling pre testing, konseling post testing HIV/AIDS secara sukarela yang bersifat rahasia dan secara lebih dini membantu orang mengetahui status HIV yang penting untuk pencegahan dan perawatannya. VCT penting bagi ibu hamil karena bertujuan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, pencegahan dan manajemen klinis penyakit-penyakit yang berhubungan dengan HIV.
Tujuan: Untuk melihat hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan *voluntary counseling and testing* (VCT).
Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang terdiri 72 ibu hamil sebagai sampel. Analisis data menggunakan *fisher's exact test.*
Hasil: Pengetahuan tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 55 responden (76.4%) yang berpengetahuan baik dan sebanyak 17 responden (23.6%) yang berpengetahuan buruk. Responden sebanyak 62 (86.1%) sudah melakukan pemeriksaan VCT dan sebanyak 10 (13.9%) tidak melakukan pemeriksaan VCT.
Simpulan: Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan *voluntary counseling and testing* (VCT) dengan *p-value*= 0.020.

Kata Kunci: Ibu Hamil; Pengetahuan HIV/AIDS; *Voluntary Counseling and Testing* (VCT).

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2290

PENDAHULUAN

Human immunodeficiency virus (HIV) ialah penyakit yang disebabkan oleh virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan memicu terjadinya AIDS (*Aquarired Immunodeficiensy Syndrome*) hingga saat ini diperkirakan telah merenggut 42.3 juta jiwa. Penyakit ini cukup membahayakan mengingat belum adanya obat dan hanya ada antiretroviral (ARV) yang merupakan obat untuk membekukan virus dan mempertahankan hidup (World Health Organization, 2024; Kristiono & Astuti, 2019).

Pada akhir tahun 2023 sekitar 39.9 juta orang hidup dengan HIV dan 1.3 juta orang terinfeksi HIV baru di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2024, menyatakan bahwa populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika sebanyak 26 juta, kemudian di wilayah Asia Tenggara 4 juta, dan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 2 juta orang. Tingginya populasi orang yang terinfeksi HIV di Asia Tenggara, mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan penyakit virus ini (World Health Organization, 2024).

Indonesia merupakan negara berkembang urutan ke 5 di Asia yang memiliki risiko tinggi terhadap penyakit HIV/AIDS. Laporan eksekutif perkembangan HIV/AIDS dan penyakit menular seksual (PMS) semester I (2024) mencatat bahwa dari 3,182.913 orang yang tes HIV, 31,564 (1%) ODHIV (orang dengan HIV) ditemukan dan 23,375 (74.1%) di antaranya mendapatkan pengobatan ARV. Provinsi dengan jumlah penemuan kasus HIV tertinggi yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Khusus Jakarta dan Sulawesi Utara berada pada urutan ke 21 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara tahun 2025, Menunjukkan bahwa kasus baru infeksi HIV/AIDS di Sulawesi Utara mengalami peningkatan pada tahun 2023 jumlah kasus baru HIV/AIDS sebanyak 779 kasus kemudian pada tahun 2024 mengalami peningkatan mencapai 899 kasus di Sulawesi Utara. Pada tahun 2024 angka penemuan kasus HIV/AIDS tertinggi ditemukan di Kota Manado dengan jumlah kasus mencapai (512), Kota Tomohon (87), dan kota Bitung (112), Manado menduduki peringkat pertama penemuan kasus HIV tertinggi di Sulawesi Utara (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2025).

Pada tahun 2023, terdapat 3,245.224 ibu hamil yang diperiksa HIV di Indonesia. Dari pemeriksaan tersebut, didapatkan 2,490 (0.08%) ibu hamil yang positif HIV. Provinsi dengan persentase ibu hamil yang positif HIV tertinggi adalah Provinsi Papua sebesar 1.97% dan Sulawesi utara berada pada urutan ke 12 dengan persentase 0.09%. Menurut data statistik Provinsi Sulawesi Utara, menunjukkan bahwa ibu hamil yang positif HIV di Sulawesi Utara sejumlah 45 kasus. Jumlah kasus tertinggi terdapat di Kota Manado yaitu sebanyak 23 kasus (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, 2025).

Berdasarkan survei awal di Puskesmas Tikala, jumlah ibu hamil yang terdata pada bulan Januari–Juli 2025 sebanyak 281. Sementara jumlah ibu hamil yang melakukan VCT pada tahun 2024 sebanyak 410 dari sasaran ibu hamil sebanyak 532 dan pada tahun 2025 terhitung dari Januari–Juli terdapat 205 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan VCT dari sasaran ibu hamil sebanyak 552 dari jumlah ibu hamil yang telah melakukan tes didapatkan hasil positif HIV sebanyak 2 orang pada tahun 2024.

Ibu hamil dapat berisiko terkena HIV/AIDS karena berdasarkan rentang umur, kasus HIV/AIDS tertinggi yaitu pada umur 25-49 tahun, dan jika menurut status pekerjaan tertinggi nomor urut 2 yaitu pada ibu rumah tangga. Ibu hamil termasuk ke dalam rentang umur 25-49 tahun dan merupakan ibu rumah tangga yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelumnya, sehingga risiko terinfeksi tergolong tinggi. Penderita HIV tertinggi pada usia produktif yaitu sebanyak 23,512. Risiko penularan HIV dari ibu ke bayi berkisar 24-25%. Namun, risiko ini dapat diturunkan menjadi 1-2% dengan tindakan intervensi bagi ibu hamil HIV positif, yaitu melalui layanan konseling dan tes HIV sukarela (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Ibu hamil dalam menjalankan program pemerintah terkait deteksi dini HIV/AIDS masih rendah, sehingga diperlukan upaya untuk mencegah penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke bayi dari awal kehamilan. Salah satu upaya pencegahan penularan dan deteksi dini HIV/AIDS kepada ibu hamil dan bayi baru lahir adalah dengan memanfaatkan pelayanan *voluntary counselling and testing* (VCT) di Puskesmas (Damanik & Sembiring, 2021).

Penentuan status serta deteksi dini HIV bagi calon ibu hamil maupun yang sedang hamil adalah langkah awal bagi penyediaan layanan pengobatan,

Nining Laiya*, Afnal Asrifuddin, Jeini Ester Nelwan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
Korespondensi penulis: Nining Laiya. *Email: nininglaiya121@student.unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2290

perawatan serta dukungan yang tepat (Lie & Marianto, 2019). Adanya fasilitas layanan tes HIV/AIDS memungkinkan perempuan untuk dapat memeriksa dirinya dan kemudian menerima hasil tes HIV pada kunjungan pertama kehamilannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). *Voluntary counseling and testing* (VCT) merupakan program yang memberikan bimbingan kepada ibu hamil terkait cara menangani HIV/AIDS pada saat mereka menjalani tes darah untuk mengetahui apakah seseorang terinfeksi HIV atau tidak (Talumewo, Mantjoro, & Kalesaran,2019). Tujuan dari layanan VCT ialah untuk memberdayakan perempuan hamil dengan pengetahuan dini tentang kondisi kesehatan mereka dan dampak maupun kemungkinan terburuknya, sehingga mereka dapat menerima pengobatan segera untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS melalui aliran darah. Informasi yang diberikan kepada ibu hamil selama pemeriksaan VCT mempunyai dampak yang signifikan terhadap keputusan mereka untuk mengikuti tes. Semakin rendah pengetahuannya, semakin besar kemungkinan perempuan tidak menjalani pemeriksaan VCT (Wahyuni, Riyanti, & Rohkmah, 2025).

Menurut literatur sebelumnya, sebagian besar responden merupakan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang konseling dan tes HIV/AIDS masih dalam kategori cukup yaitu sebanyak 57.1% (Damanik & Sembiring, 2021). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan VCT dengan perilaku (praktik) *voluntary counselling and testing* (VCT) (Setianingsih & Khafidhoh, 2021). Namun, pada penelitian lain menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan periksa HIV (PMTCT). Dari hasil penelitian tersebut, masih ada kontradiksi antara penelitian satu dengan yang lainnya dan perlu diteliti kembali serta dihubungkan dengan pengetahuan (Wardhani, Wijayanti, & Fitriani, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan *cross-sectional*, dilaksanakan di Puskesmas Tikala Manado pada bulan Januari–September 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tikala Manado dihitung dari bulan Januari–Juli 2025 yaitu sebanyak 281 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling,* dengan sampel penelitian yang diambil adalah 72 ibu hamil.

Kiriteria inklusi penelitian adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tikala, ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan ibu hamil yang sudah melakukan pemeriksaan VCT maupun belum melakukan. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu ibu hamil yang tidak bersedia dijadikan sampel dan ibu hamil yang sedang sakit.

Variabel bebas penelitian ini yaitu pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dan variabel terikatnya adalah pemeriksaan *voluntary counseling and testing* (VCT) pada ibu hamil.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS untuk mengukur tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan pemeriksaan VCT, dengan indikator penilaian yaitu ”buruk” jika skor diperoleh ≤mean=80 dan ”baik” jika skor yang diperoleh ≥mean=80.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik dasar yang dipakai untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat *cell* yang nilai harapannya (*expected count*) kurang dari 5, maka syarat penggunaan uji *Chi-Square* tersebut tidak terpenuhi. Oleh sebab itu, analisis tersebut dilanjutkan dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test*.

Nining Laiya*, Afnal Asrifuddin, Jeini Ester Nelwan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
Korespondensi penulis: Nining Laiya. *Email: nininglaiya121@student.unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2290

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Responden (N=72)

Variabel	Hasil	*P-Value*
Umur (n/%)(Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(26.71±4.60)(17-38)	
<20	6/8.3	
20-30	48/66.7	
>30	18/25.0	
Pendidikan (n/%)		
SMP	11/15.3	
SMA/SMK	49/68.0	
S1/D3	12/16.7	
Pekerjaan (n/%)		
IRT	62/86.1	
Karyawan Swasta	4/5.5	
PNS/Guru	5/7.0	
Satpol PP	1/1.4	
Usia Kehamilan (n/%) (Minggu)		
0–12	9/12.5	
13–25	19/26.4	
26–40	44/61.1	
Kehamilan (n/%)		
Pertama	34/47.2	
Kedua	18/25.0	
Ketiga	16/22.3	
≥Keempat	4/5.5	
Tingkat Pengetahuan (n/%)		
Baik	58/80.6	**0.020**
Buruk	14/19.4	
Pemeriksaan VCT (n/%)		
Tidak	10/13.9	
Ya	62/86.1	

Berdasarkan tabel di atas, distribusi berdasarkan umur paling banyak terdapat pada rentang umur 20-30 tahun dengan jumlah 48 responden (66.7%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden yaitu didominasi oleh tingkat SMA/SMK sebanyak 49 responden (68.1%). Pekerjaan terbanyak yaitu sebagai IRT sebanyak 62 responden (86.1%). Berdasarkan usia kehamilan paling banyak terdapat pada usia kehamilan 26-40 minggu dengan jumlah 44 responden (61.1%). Jumlah kehamilan responden didominasi oleh kehamilan pertama sebanyak 34 responden (47.2%).

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan HIV/AIDS sebanyak 58 responden (80.6%) memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS. Responden yang mayoritas melakukan pemeriksaan VCT yaitu sebanyak 62 responden (86.1%).

Nining Laiya*, Afnal Asrifuddin, Jeini Ester Nelwan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
Korespondensi penulis: Nining Laiya. *Email: nininglaiya121@student.unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2290

Hasil uji *Fisher's Exact Test* dalam penelitian terkait pada pengetahuan tentang HIV/AIDS memperoleh *p-value* sebesar 0.020, sehingga p<0.05, yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan VCT.

PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini paling banyak berada pada rentang umur 20-30 tahun, yaitu sebanyak 48 responden. Responden tersebut sebagian besar telah melakukan pemeriksaan VCT yaitu sebanyak 42 dan 6 responden tidak melakukan pemeriksaan VCT. Ibu dengan umur 20-35 tahun, disebut sebagai masa dewasa di mana pada masa ini diharapkan seorang wanita telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya nanti.

Umur >30 tahun dari 18 responden terdapat 16 responden yang melakukan pemeriksaan VCT dan 2 partisipan tidak melakukan VCT. Pada umur <20 tahun sebanyak 6 responden, 4 diantaranya sudah melakukan pemeriksaan VCT, sedangkan 2 lainya tidak melakukan pemeriksaan VCT. Semakin tua atau semakin lanjut usia seseorang maka akan semakin dewasa pula pemikirannya, termasuk pada ibu hamil. Adapun kedewasaan pemikiran pada ibu tersebut membuat dia dapat lebih bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan terkhusus keputusan terkait kehamilannya, yaitu untuk selalu memeriksakan kesehatan kandungannya. Dengan demikian, ibu dengan usia yang lebih dewasa akan lebih berpotensi melakukan pemeriksaan kehamilan yang patuh apabila dibandingkan usia yang lebih mudah (Palancoi & Nurdin, 2021). Penelitian lain juga turut menyatakan kesimpulan bahwa usia dan tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat perilaku hidup bersih dan sehat pada kehidupan sehari-hari manusia (Wahyu, 2020).

Partisipan pada penelitian ini memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 49 dengan persentase (68.1%) dengan jumlah yang melakukan pemeriksaan VCT sebanyak 41 partisipan, disusul tingkat S1/D3 sejumlah 12 (16.7%) dengan jumlah yang melakukan pemeriksaan VCT sebanyak 11 partisipan dan tingkat SMP sebanyak 11 (10.3%) dengan jumlah yang melakukan pemeriksaan VCT sebanyak 10 partisipan. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi seorang ibu dalam proses kehamilannya untuk patuh melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dan demikian pula apabila semakin rendah tingkat pendidikan seorang ibu maka semakin banyak yang tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan (Lubis, 2019). Penelitian sejalan dengan teori yang memperlihatkan bahwa rata-rata responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu berjumlah 48.5% dan responden dengan berpendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu berjumlah 20.5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendidikan level SMA dan yang lebih tinggi lebih patuh pada pemeriksaan meliputi kehamilan (Istiqomah & Suesti, 2017).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Hasil analisis univariat yang telah dilakukan didapati pengetahuan ibu hamil yaitu baik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan baik tentang HIV/AIDS sebanyak 58 dengan persentase (80.6%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan buruk sebanyak 14 (19.4%). Pengetahuan baik bahwa partisipan menjawab benar pada pernyataan kuesioner mengenai pengertian dan cara penularan HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar partisipan memiliki pengetahuan baik (69.4%) tentang HIV/AIDS. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diperoleh oleh responden mengenai penyakit HIV/AIDS (Darmini & Bely, 2020).

Pendidikan merupakan upaya dalam memberikan atau menyalurkan pengetahuan, sehingga terjadi pemahaman perilaku positif yang meningkat, semakin tinggi pendidikan seseorang, akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal tersebut (Dalimunthe, 2019). Hal ini sejalan dengan teori berdasarkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ditemukan sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik terkait HIV/AIDS yaitu sebanyak 96 orang (50.5%) (Muslihin, Danismaya, & Utami, 2023).

Hasil analisis univariat yang telah dilakukan dengan hasil pemeriksaan VCT pada partisipan menunjukkan kategori baik. Sebagian besar ibu hamil telah melakukan pemeriksaan VCT sebanyak 62 (86.1%) dan sebagian tidak melakukan pemeriksaan VCT sebanyak 10 (13.9%). Adapun pemeriksaan VCT pada dasarnya perlu untuk dilakukan oleh seluruh ibu hamil sebagai tindakan pencegahan

Nining Laiya*, Afnal Asrifuddin, Jeini Ester Nelwan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
Korespondensi penulis: Nining Laiya. *Email: nininglaiya121@student.unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2290

penularan dari ibu ke anak. Status HIV pada ibu hamil dapat diketahui dengan pasti melalui pemeriksaan VCT dalam hal ini pemeriksaan VCT di Puskesmas Tikala Baru sebagai fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ketidakpatuhan dalam pelaksanaan pemeriksaan VCT oleh ibu hamil dipengaruhi oleh pemikiran ibu bahwa dirinya tidak memiliki risiko dalam terpapar virus HIV/AIDS serta kurangnya pengetahuan secara umum terkait pentingnya pelaksanaan pemeriksaan VCT bagi ibu hamil serta janin yang tengah dikandung. Analisis tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa memang masih terdapat ibu hamil yang menolak atau acuh dalam melakukan pemeriksaan VCT (Pertiwi, Wardani, & Wedayani, 2020).

Hasil uji analisis menyatakan bahwa dari 72 partisipan ditemukan tingkat pengetahuan terkait HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Tikala Baru memiliki mayoritas baik yaitu sebanyak 58 (80.6%) didapatkan 53 (73.6%) partisipan sudah melakukan pemeriksaan VCT dan 5 (6.9%) partisipan tidak melakukan pemeriksaan VCT. Partisipan yang tingkat pengetahuan buruk sebanyak 14 (19.4%) didapatkan 9 (12.5%) partisipan sudah melakukan pemeriksaan VCT dan 5 (6.9%) partisipan tidak melakukan pemeriksaan VCT.

Uji statistik *fisher's exact test* menyatakan bahwa berdasarkan hal tersebut maka diperoleh *p-value*=0.020 yang berati *p-value* <0.05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan terkait pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan VCT pada ibu hamil. Hal ini sesuai dengan teori penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terbukti adanya ikatan antara pengetahuan terhadap status pemeriksaan HIV/AIDS (VCT) pada ibu hamil (Muslihin et al., 2023).

Adapun teori telah menyatakan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan kurang cenderung tidak melakukan pemeriksaan HIV/AIDS, hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai HIV/AIDS tersebut pengetahuan yang tinggi dimiliki seseorang tentang HIV/AIDS, akan mengetahui lebih jauh tujuan pentingnya melakukan pemeriksaan HIV/AIDS, tetapi dengan terbatasnya pengetahuan maka seseorang tidak akan melakukan pemeriksaan tersebut (Dalimunthe, 2019).

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (usia, pengalaman, intelegensia dan jenis kelamin) serta faktor eksternal (tingkat pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan lingkungan) (Parni, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil analisis yaitu ditemukan mayoritas ibu dengan pengetahuan baik yang berdampak pada keikutsertaan dan inisiatif ibu dalam melakukan pemeriksaan VCT pada kehamilan. Hasil analisis menggambarkan bahwa dibandingkan ibu dengan berpengetahuan kurang, terdapat lebih banyak ibu berpengetahuan baik yang turut patuh dalam melakukan pemeriksaan VCT.

Hal ini ditemukan sejalan dengan karakteristik partisipan yang memiliki mayoritas pendidikan terakhir menengah atas sebesar 68.1% yang mana sesuai dengan hasil penelitian bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka demikian pula semakin tinggi kemampuan dalam menemukan, mengakses dan mengolah wawasan termasuk informasi yang sehubungan dengan HIV pada ibu hamil sehingga terhadap hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan VCT (Sakman, Abdulkarim, Komalasari, & Masyitoh, 2024).

SIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan *voluntary counseling and testing* (VCT) dengan *p-value*= 0.020.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (2025) Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Utara 2025. Diakses Dari: https://sulut.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/f438569f75b095460e743237/statistik-daerah-provinsi-sulawesi-utara-2025.html

Dalimunthe, J. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan HIV/AIDS Di Wilayah Puskesmas Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuanan Selatan Tahun 2019.* (Universitas Aufa Royhan)

Damanik, Y., & Sembiring, R. N. S. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Voluntary Counseling and Testing (VCT) Di Puskesmas Tapaian Dolok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, *6*(1), 49-63.

Nining Laiya*, Afnal Asrifuddin, Jeini Ester Nelwan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
Korespondensi penulis: Nining Laiya. *Email: nininglaiya121@student.unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2290

Darmini. Y.A., & Bely, N.V.J. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang HIV/AIDS dengan Stigma Terhadap ODHA di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 4(2), 67 72.

Istiqomah, D., & Suesti, S. (2017). *Hubungan Gravida Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Sewon Ii Bantul* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Peringatan Hari AIDS Sedunia. https://kemkes.go.id/id/peringatan-hari-aids-sedunia-2018-menkes-perhatikan-warga-binaan-pemasyarakatan

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immuno-Deficiency Syndrome, dan Inkubasi Menular Seksual. Diakses Dari: https://peraturan.bpk.go.id/Details/245543/permenkes-no-23-tahun-2022

Kristiono, N., & Astuti, I. (2019). Mengenal Hiv & Aids. *Semarang: Universitas Negeri Semarang*.

Lie, H., & Marianto, M. (2019). Infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) dalam Kehamilan. *Cermin Dunia Kedokteran*, *46*(5), 399360.

Lubis, E. (2019). Hubungan tingkat pendidikan dan usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care. *Binawan Student Journal*, *1*(3), 113-117.

Muslihin, M., Danismaya, I., & Utami, T. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap status pemeriksaan HIV di UPTD Puskesmas Buniwangi Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, *4*(1), 25-33.

Palancoi, N. A., & Nurdin, A. (2021). Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018. *UMI Medical Journal*, *6*(1), 54-61.

Parni, P. (2017). Faktor internal dan eksternal pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, *5*(1), 17-30.

Pertiwi, M. Y., Wardani, I. S., & Wedayani, A. A. A. N. (2020). Profil efek samping penggunaan antiretroviral pada penderita HIV/AIDS di poliklinik VCT di kota Mataram tahun 2019. *Jurnal Kedokteran (Unram Medical Journal)*, *9*(4), 292-299.

Sakman, S., Abdulkarim, A., Komalasari, K., & Masyitoh, I. S. (2024). VCT Model Based on Local Wisdom Values in Pancasila and Citizenship Education to Strengthen Students' Social Awareness. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, *5*(5), 1228-1238.

Setianingsih, A., & Khafidhoh, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Perilaku Voluntary Councelling Test (Vct). *Midwifery Care Journal*, *2*(1), 27-36.

Talumewo, O. C., Mantjoro, E. M., & Kalesaran, A. F. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado tahun 2019. *Jurnal Kesmas*, *8*(7), 100-107.

Wahyu, A. (2020). Hubungan usia dengan pengetahuan dan perilaku penggunaan suplemen pada mahasiswa institut teknologi sepuluh nopember. *Jurnal Farmasi Komunitas*.

Wahyuni, I. S., Riyanti, R., & Rohkmah, D. (2025). Exploring the Role of Self-Efficacy in Antiretroviral Therapy Adherence Among HIV Patients in Regional General Hospital. *International Journal*, *2*(3), 365-380.

Wardhani, Y., Wijayanti, I., & Fitriani, F. (2022). Differences in Knowledge About HIV/AIDS In Adolescents Before And After Being Given Health Education. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, *4*(1), 30-33.

World Health Organization. (2024). HIV Data and Statistic: Globals. Diakses Dari: https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics

Nining Laiya*, Afnal Asrifuddin, Jeini Ester Nelwan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
Korespondensi penulis: Nining Laiya. *Email: nininglaiya121@student.unsrat.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i2.2290